

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, berikut akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, diantaranya :

1. Eka Ratna Maryati (2014)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Ratna Maryati (2014) bertujuan untuk menguji apakah penggunaan laporan keuangan internet mempengaruhi nilai perusahaan, harga saham dan *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Nilai perusahaan, harga saham dan *return* saham. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan sampel yang digunakan adalah 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode antara bulan Oktober 2013 sampai bulan Desember 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan harga saham.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ratna Maryati (2014) terletak pada :

- a. Topik penelitian yang diangkat adalah *Internet Financial Reporting*.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.
- c. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2013.
- d. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah jenis data sekunder.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ratna Maryati (2014) terletak pada :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Ratna Maryati (2014) bertujuan untuk menguji apakah penggunaan laporan keuangan internet mempengaruhi nilai perusahaan, harga saham dan *return* saham di perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Ratna Maryati (2014) adalah Nilai perusahaan, harga saham, dan *return* saham. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas.

- c. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Ratna Maryati (2014) menggunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda.

2. Rendi Satria dan Supatmi (2013)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rendi Satria dan Supatmi (2013) bertujuan untuk meneliti dampak publikasi *Internet Financial Reporting* terhadap reaksi pasar yang diukur menggunakan volume perdagangan dan abnormal *return* saham.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari volume perdagangan saham dan abnormal *return* saham untuk mengukur reaksi pasar. Sampel yang digunakan terdiri dari 181 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011. Teknik analisis yang digunakan adalah uji perbedaan rata - rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan IFR terbukti mendorong terjadinya reaksi pasar yang diukur menggunakan melalui variabel volume perdagangan saham dan abnormal *return* saham berbeda secara signifikan sebelum perusahaan mengunggah IFR dengan sesudah perusahaan mengunggah IFR.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Satria dan Supatmi (2013) terletak pada :

- a. Topik penelitian menggunakan *Internet Financial Reporting*.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah jenis data sekunder.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Satria dan Supatmi (2013) terletak pada :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Satria dan Supatmi (2013) bertujuan untuk meneliti dampak publikasi *Internet Financial Reporting* terhadap reaksi pasar yang diukur menggunakan volume perdagangan dan abnormal *return* saham. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- b. Periode penelitian yang dilakukan oleh Rendi Satria dan Supatmi (2013) adalah tahun 2011. Sedangkan periode penelitian ini adalah 2013.

3. Ana Dwi Pertiwi dan Budi Hermana (2013)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ana Dwi Pertiwi dan Budi Hermana (2013) bertujuan untuk mengevaluasi pengungkapan keuangan di *website* bank dan non bank yang *go publik* di Indonesia menggunakan *Internet Financial Reporting Index* (IFRI). Adapun Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 25 bank dan 9 non bank *go publik* di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah *independent sampel t-test* dan analisis diskriminan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan *Internet Financial Reporting Index* antara bank dan non bank yang *go publik* di Indonesia. *Internet Financial Reporting Index* bank lebih tinggi dari *Internet Financial Reporting Index* non bank. Dukungan pengguna (*user support*) mempunyai skor lebih tinggi dari indeks isi (*content*), indeks (*timeliness*) dan indeks (*technology*).

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Ana Dwi Pertiwi dan Budi Hermana (2013) terletak pada :

- a. Topik penelitian yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah jenis data sekunder.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Dwi Pertiwi dan Budi Hermana (2013) terletak pada :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Dwi Pertiwi dan Budi Hermana (2013) bertujuan untuk mengevaluasi pengungkapan keuangan di *website* bank dan non bank yang *go* publik di Indonesia menggunakan *Internet Financial Reporting Index* (IFRI). Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Dwi Pertiwi dan Budi Hermana (2013) menggunakan sampel terdiri dari 25 bank dan 9 non bank *go* publik di Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perbankan.

4. Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013) bertujuan untuk meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap

internet financial and sustainability reporting. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan pihak luar, jenis industri, umur *listing* dan ukuran auditor. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 dan 2010. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial and sustainability reporting*. *Leverage* dan jenis industri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *internet financial and sustainability reporting*. Sedangkan variabel struktur kepemilikan pihak luar dan umur *listing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *internet financial and sustainability reporting*.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013) yaitu merupakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013) terletak pada :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013) bertujuan untuk meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *internet financial and sustainability reporting*. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013) adalah *internet financial and sustainability reporting*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan pihak luar, jenis industri, umur *listing* dan ukuran auditor. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.
- c. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013) menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda.
- d. Periode penelitian yang digunakan oleh Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013) adalah tahun 2009-2010. Sedangkan periode penelitian ini adalah 2013.

5. Nadia Shelly Wardhanie (2012)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadia Shelly Wardhanie (2012) bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pengungkapan laporan keuangan melalui internet oleh perusahaan serta mengkomparasikan pengungkapan IFR index antara perusahaan *high-tech* dan *non high-tech*. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (uji beda) dengan sampel yang digunakan adalah 38 perusahaan dengan nilai kapitalisasi tertinggi di Indonesia berdasarkan *IDX Fact Book* tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas pengungkapan IFR antara perusahaan *high-tech* dan perusahaan *non high-tech*.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Shelly Wardhanie (2012) terletak pada :

- a. Topik penelitian yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda (uji t).
- c. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah jenis data sekunder.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Shelly Wardhanie (2012) terletak pada :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Shelly Wardhanie (2012) bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pengungkapan laporan keuangan melalui internet oleh perusahaan serta mengkomparasikan pengungkapan IFR index antara perusahaan *high-tech* dan *non high-tech*. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

- b. Periode penelitian yang dilakukan oleh Nadia Shelly Wardhanie (2012) adalah pada tahun 2011 sedangkan periode pada penelitian ini adalah pada tahun 2013.

6. Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur *listing* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)* sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) terletak pada :

- a. Topik penelitian yang menggunakan *Internet Financial Reporting*.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah jenis data sekunder.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) terletak pada :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) adalah *Internet Financial Reporting*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.
- c. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) menggunakan analisis regresi berganda.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda.

- d. Periode penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) adalah tahun 2010. Sedangkan periode penelitian ini adalah 2013.

7. Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012) bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *non financial* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2005. Metode pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu profitabilitas dan jenis industri terbukti tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012) terletak pada :

- a. Topik penelitian yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.

- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah jenis data sekunder.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012) terletak pada :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012) bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012) adalah *Internet Financial Reporting*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas.
- c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur *listing*. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.

- d. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012) menggunakan analisis multivariate yaitu regresi logistik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda.
- e. Periode penelitian yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012) adalah tahun 2005 sedangkan periode pada penelitian ini adalah pada tahun 2013.

8. Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2011)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2011) bertujuan untuk mengukur dan membandingkan kualitas IFR dari industri perbankan, perusahaan LQ-45, dan perusahaan yang tidak termasuk dalam industri perbankan dan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen yang digunakan adalah kualitas informasi industri perbankan, perusahaan LQ-45 dan perusahaan yang tidak termasuk dalam industri perbankan dan perusahaan LQ-45 sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kolmogrov smirnov, dilakukan pengujian uji normalitas, uji t-tes normal, uji Mann Whitney. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat pengungkapan internet pelaporan keuangan bervariasi diseluruh perusahaan dan memiliki implikasi penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pelaporan keuangan internet.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2011) yaitu :

- a. Topik penelitian yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah jenis data sekunder.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2011) terletak pada :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2011) bertujuan untuk mengukur dan membandingkan kualitas IFR dari industri perbankan, perusahaan LQ-45, dan perusahaan yang tidak termasuk dalam industri perbankan dan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2011) menggunakan sampel perusahaan pada industri perbankan, perusahaan LQ-45, dan perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori industri perbankan dan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perbankan.

9. Eman Sukanto (2011)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eman Sukanto (2011) bertujuan untuk mengetahui praktek *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah frekuensi perdagangan saham perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan sampel penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi pada *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Eman Sukanto (2011) terletak pada :

- a. Topik penelitian yang menggunakan *Internet Financial Reporting*.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah jenis data sekunder.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eman Sukanto (2011) terletak pada :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Eman Sukanto (2011) bertujuan untuk mengetahui praktek *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham

perusahaan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eman Sukanto (2011) adalah frekuensi perdagangan saham. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eman Sukanto (2011) adalah *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi pada *website*. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.
- c. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Eman Sukanto (2011) menggunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda.

10. Luciana Spica Almilia (2008)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2008) bertujuan untuk menguji faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengungkapan melalui media *website* perusahaan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial and Sustainability Reporting* sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan sampel penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki *website* dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan dengan periode penelitian antara bulan September sampai dengan bulan November 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan mayoritas merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan IFSR.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2008) terletak pada :

- a. Topik penelitian yang menggunakan *Internet Financial Reporting*.
- b. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah jenis data sekunder.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2008) terletak pada :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2008) bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan IFSR di perusahaan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2008) adalah *Internet Financial and Sustainability*

Reporting. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2008) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan mayoritas. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.

- c. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2008) menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Sri Sulistyanto 2008 : 65). Menurut Wolk *et al.* (2000) dalam Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012) menjelaskan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat *asimetri* informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar.

Teori sinyal digunakan untuk memberikan informasi dari pihak perusahaan ke pihak luar, seperti investor untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diberikan sebaiknya menyajikan informasi yang lengkap, tepat

waktu, dan relevan sehingga bisa digunakan oleh investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi (Eka Ratna Maryati, 2014).

2.2.2 Teori Pasar Modal Efisien

Teori pasar modal efisien menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 219) adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia harus relevan dengan sekuritas yang diperdagangkan, sehingga informasi tersebut akan dapat dengan cepat mempengaruhi harga sekuritas yang diperdagangkan. Semakin cepat informasi terdistribusi maka investor juga akan semakin cepat bereaksi terhadap informasi tersebut, apakah ia akan menjual, membeli atau menahan saham yang ia miliki. Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 223) pasar modal yang efisien memiliki tiga macam bentuk, yaitu sebagai berikut :

1. Efisien dalam bentuk lemah

Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti bahwa semua informasi dimasa lalu akan tercermin dalam harga saham sekarang.

2. Efisien dalam bentuk setengah kuat

Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat merupakan bentuk pasar yang kompleks karena informasi yang disediakan tidak hanya informasi tentang semua data pasar namun juga informasi tentang yang dipublikasikan misalnya *earning*, dividen, pengumuman *stock split*, penerbitan saham baru dan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

3. Efisien dalam bentuk kuat

Pasar efisien dalam bentuk kuat berarti bahwa semua informasi yang terpublikasi maupun yang tidak terpublikasi telah tercermin dalam harga sekuritas saat ini.

2.2.3 *Internet Financial Reporting*

Teknologi informasi saat ini telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Termasuk juga perkembangan dunia internet untuk membantu menyampaikan informasi lebih cepat dengan akses yang lebih mudah. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses internet dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan secara geografis. Hal ini tentunya menjadi suatu sinyal positif bagi perusahaan untuk memanfaatkan internet sebagai sarana penyampaian informasi baik keuangan maupun non keuangan. Secara tidak langsung, peran internet sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Penggunaan internet sebagai sarana penyampaian informasi dari perusahaan kepada para pemangku kepentingan lazimnya disebut dengan *Internet Financial Reporting*. Menurut Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) *Internet Financial Reporting* merupakan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan.

Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng et al. (2000) dalam Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2011) dan Luciana Spica Almilia (2008) yang terdiri atas 4 komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/*Content* sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan sebesar 20 persen, pemanfaatan

teknologi sebesar 20 persen, dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20 persen. Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut :

- a. **Isi/Content**, memiliki kriteria penilaian sebesar 40 persen. dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat. Untuk pengungkapan data historis laporan keuangan perusahaan, skala penilaian mulai dari 0 sampai 3 dengan *multiplier* sebesar 0,5. Sebagai contoh jika informasi keuangan diungkapkan dalam format pdf, maka akan diberikan *multiplier* skor sebesar 1 point. Sedangkan pengungkapan informasi keuangan dalam format HTML, akan diberikan *multiplier* skor 2 point. Rincian atas pengukuran indeks *content* dapat dilihat pada lampiran 1.
- b. **Ketepatanwaktuan**, memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen. ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya. Komponen ketepatanwaktuan terdiri atas siaran pers, hasil triwulan terbaru yang belum diaudit, harga saham dan pernyataan visi perusahaan. Sebagai contoh jika ketersediaan siaran pers ada maka akan diberi skor 1 point dengan *multiplier* skor 2 point. Rincian atas pengukuran indeks ketepatanwaktuan dapat dilihat pada lampiran 2.

- c. **Pemanfaatan Teknologi**, memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen. Komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “*Intelligent Agent*” atau XBRL). Sebagai contoh apabila teknologi yang dimanfaatkan yaitu *download plug-in* maka diberikan skor 1 point dengan *multiplier* skor 2 point. Rincian atas pengukuran indeks pemanfaatan teknologi dapat dilihat pada lampiran 3.
- d. **User Support**, memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen. Indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti *FAQ, links to homepage, site map, site search*). Misalnya sebagai contoh apabila *user support* yang digunakan adalah *help and FAQ* maka diberikan skor 1 point dengan *multiplier* skor 2 point. Rincian atas pengukuran indeks *user support* dapat dilihat pada lampiran 4.

2.3 **Kerangka Pemikiran**

2.3.1 **Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan yang merupakan cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dicapai setelah perusahaan melalui berbagai macam proses kegiatan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat tersebut. Nilai perusahaan mencerminkan kesejahteraan pemegang saham dan

akan diikuti oleh peningkatan harga saham apabila nilai kesejahteraan pemegang saham tinggi (Eka Ratna Maryati, 2014).

Signalling theory mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk memberikan informasi baik informasi positif maupun negatif kepada para penggunanya. Keterbukaan informasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* ini akan berimbas terhadap harga saham, sesuai dengan teori pasar modal efisien, harga sekuritas yang diperdagangkan merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar.

Semakin banyak investor yang berminat membeli saham akibat dari pengungkapan laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* ini, maka harga saham akan semakin naik. Semakin tinggi harga saham dari suatu perusahaan maka secara otomatis nilai perusahaan dimata investor pun akan semakin tinggi.

Penelitian tentang dampak *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Eka Ratna Maryati (2014) yang menyimpulkan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut telah memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara nilai perusahaan dan *Internet Financial Reporting*. Jika *Internet Financial Reporting* suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan pun akan tinggi dan apabila *Internet Financial Reporting* rendah maka nilai perusahaan pun akan rendah. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam tentang perbedaan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan perbankan

yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

2.3.2 Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap Harga Saham

Definisi saham menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 32) merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan serta memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga saham dibursa efek dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Pada saat permintaan saham meningkat maka harga saham tersebut cenderung akan meningkat. Sebaliknya apabila banyak orang yang menjual saham tersebut maka harga saham akan cenderung menurun.

Tingkat pengungkapan informasi yang tinggi oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan bahwa pemberian sinyal oleh manajer bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Dengan mengungkapkan informasi melalui *Internet Financial Reporting* maka asimetri informasi akan berkurang dan kepercayaan pihak eksternal meningkat sehingga akan menanamkan modalnya di perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak eksternal tersebut akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan pun akan meningkat sehingga harga saham pun secara otomatis akan mengalami peningkatan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori pasar modal efisien yang menyatakan bahwa harga semua sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar. Penelitian yang meneliti tentang dampak *Internet Financial Reporting* terhadap harga saham dilakukan oleh Eka Ratna Maryati (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Internet Financial Reporting* terhadap harga saham.

Hasil penelitian tersebut telah memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara harga saham dan *Internet Financial Reporting*. Jika *Internet Financial Reporting* suatu perusahaan tinggi maka harga saham pun akan tinggi dan apabila *Internet Financial Reporting* rendah maka harga saham pun akan rendah. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam tentang perbedaan harga saham pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

2.3.3 Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap *Return Saham*

Definisi *Return* menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 51) merupakan imbalan baik keuntungan maupun kerugian atas investasi yang telah dilakukan oleh seorang investor. Apabila investasi yang dilakukan dalam bentuk saham, maka terdapat dua bentuk *return* saham yang akan diperoleh. Pertama, dalam bentuk tunai yaitu dalam bentuk deviden tunai yang diberikan oleh perusahaan

kepada pemegang saham. Kedua, dalam bentuk *capital gain* atau *capital loss* yaitu peningkatan ataupun penurunan harga saham.

Seorang investor ketika akan memutuskan ingin berinvestasi pada suatu perusahaan maka hal yang digunakan sebagai pertimbangan adalah tingkat pengembalian yang akan dihasilkan dari investasi tersebut. Oleh karena itu, apabila investor menginginkan *return* yang banyak maka yang diperlukannya adalah informasi terbaru atas suatu perusahaan. Informasi terbaru tersebut akan didapatkan oleh investor melalui *Internet Financial Reporting*. Karena dengan *Internet Financial Reporting*, investor dapat mengakses internet tersebut kapanpun dan dimanapun tanpa ada keterbatasan geografis.

Penelitian yang meneliti tentang dampak *Internet Financial Reporting* terhadap *return* saham dilakukan oleh Eka Ratna Maryati (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Internet Financial Reporting* terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut telah memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara *return* saham dan *Internet Financial Reporting*. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam tentang perbedaan *return* saham pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

2.3.4 Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap Profitabilitas

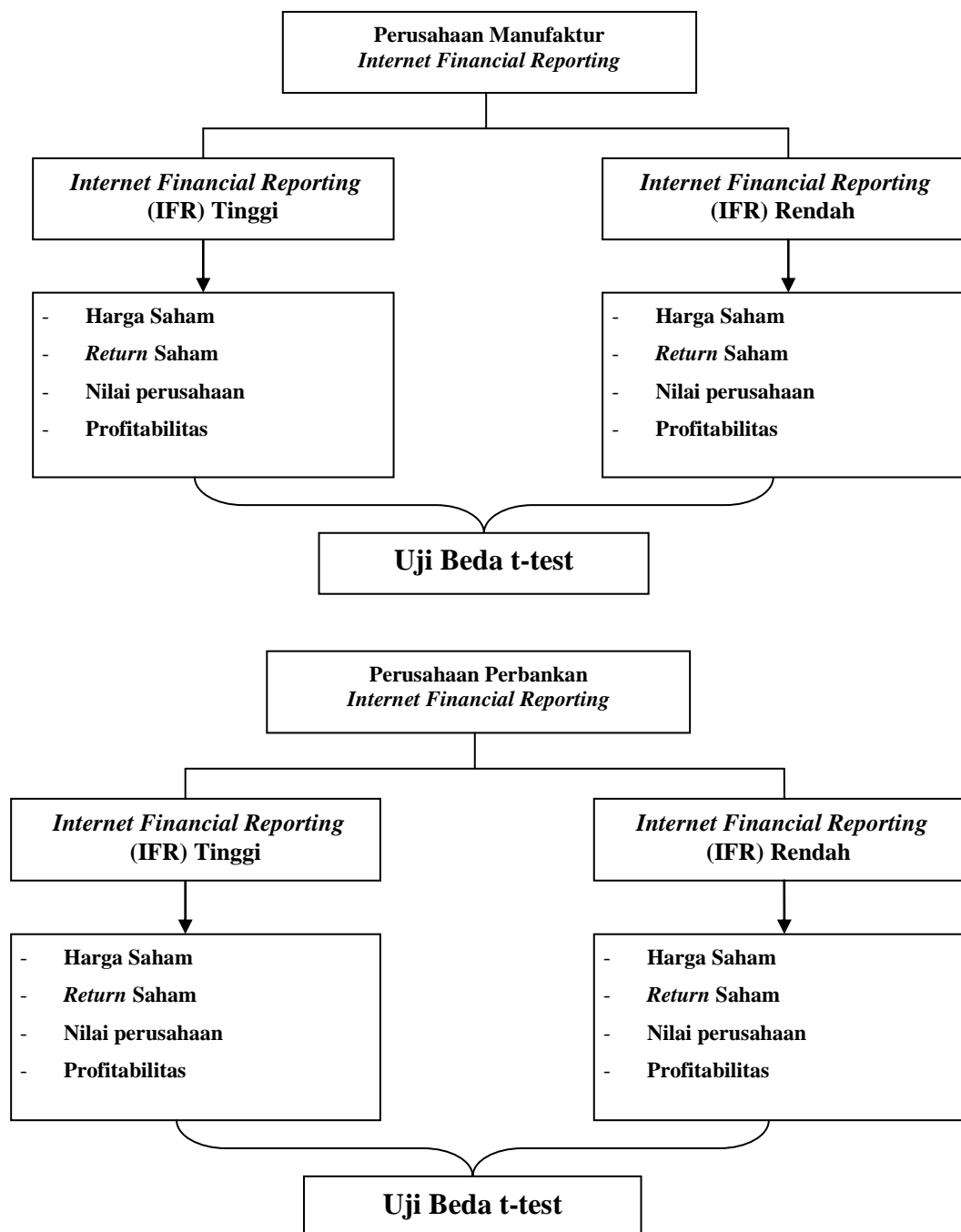
Definisi Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 304) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013) berpendapat bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki insentif untuk lebih banyak melakukan investasi di masa mendatang sehingga lebih keberlangsungan dari perusahaan. Pengungkapan profitabilitas dalam pelaporan keuangan diyakini akan dapat meningkatkan posisi perusahaan di mata investor.

Penelitian yang meneliti tentang dampak *Internet Financial Reporting* terhadap profitabilitas dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2008) yang menyimpulkan variabel profitabilitas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Hasil penelitian tersebut telah memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas *Internet Financial Reporting*. Sehingga akan terjadi perbedaan profitabilitas antara perusahaan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini peneliti ingin menggali lebih dalam tentang perbedaan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

Atas dasar uraian diatas maka penelitian dengan judul “Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap harga saham, *return* saham, nilai

perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan” dapat digambarkan dalam suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap harga saham, *return* saham, nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka adapun hipotesis yang diberikan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat perbedaan harga saham antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- H₂ : Terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- H₃ : Terdapat perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- H₄ : Terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- H₅ : Terdapat perbedaan harga saham antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- H₆ : Terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

- H₇ : Terdapat perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- H₈ : Terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.